

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP *CIVIC SKILLS* SISWA KELAS V MIN 3 TAPANULI SELATAN

Maulana Arafat Lubis

PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan
Surel : maularafat62@gmail.com

Abstract : *Effects of the Problem Based Learning Model on Civic Skills for Students of Class V MIN 3 South Tapanuli..* Based on preliminary observations about PPKn learning in 5th class of MIN 3 Tapanuli Selatan, it was found that the teacher used Direct Instruction, they did not give attention to students' civic skills, and even found that 11 of 17 students (64.71%) had low civic skills. Therefore, this study aims to analyze the effect of Problem Based Learning (PBL) model on students' civic skills. The sampling technique used in this study is total sampling, because population and sample are the same amount, namely as many as 17 students at 5th grade on MIN 3 Tapanuli Selatan. This research is a Quasi Experiment study. Data in this research was collected through the student's civic observation sheet, while the data analysis technique used was the Paired Samples T-Test. The results showed that: there was an effect of Problem Based Learning (PBL) model on students' Civic skills. Another finding from the results of this study is that the Problem Based Learning (PBL) model also influences other dimensions of citizenship such as civic knowledge and civic values. Thus, this study suggests to using the Problem Based Learning (PBL) model in PPKn learning.

Keywords : Civic Education (PPKn), Civic Skills, Problem Based Learning

Abstrak : *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Civic Skills Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan.* Berdasarkan hasil pengamatan awal ketika pembelajaran PPKn berlangsung di kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan ditemukan bahwa guru menggunakan *Direct Instruction* dan tidak memperhatikan *civic skills* dalam penilaiannya, bahkan juga ditemukan bahwa sebanyak 11 dari 17 siswa (64,71%) mempunyai *civic skills* rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap *civic skills* siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu total sampling, karena jumlah populasi dan sampelnya sama yaitu sebanyak 17 orang siswa kelas V di MIN 3 Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi civic skill siswa, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t (*Paired Samples T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap *Civic skills* siswa. Temuan lain dari hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga mempengaruhi dimensi kewarganegaraan lainnya seperti *civic knowledge* dan *civic values*. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam membelajarkan PPKn.

Kata Kunci : PPKn, *Civic Skills*, Pembelajaran Berbasis Masalah.

PENDAHULUAN

Setiap individu membutuhkan bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi juga keterampilan agar materi yang diperoleh dapat bermakna dan bermanfaat bagi berlangsungnya proses perkembangan

sosial. Dalam pelajaran PPKn, terdapat sejumlah kompetensi atau dimensi yang harus diperhatikan agar PPKn tersebut bukan hanya sekedar pelajaran yang dihapal tetapi juga dilaksanakan. Menurut Budimansyah (2008: 24-25), dari

sejumlah kompetensi PPKn yang diperlukan, yang terpenting adalah (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter dan sikap mental tertentu; serta (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional.

Dalam lampiran Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi juga disebutkan bahwa tujuan PPKn untuk jenjang SD, SMP, dan SMA tidak berbeda. Semua berorientasi pada kemampuan/ kompetensi siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan intelektual, emosional, dan sosial. PPKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Setiawan (2015:42) menunjukkan bahwa secara garis besar mata pelajaran PPKn mempunyai tiga dimensi atau tujuan pembelajaran, yaitu: dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*).

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi atau konsep yang harus diketahui oleh siswa

sebagai bagian dari masyarakat atau dalam lingkup besar adalah sebagai sosok warga negara. Pengetahuan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara adalah mengenai hak, kewajiban, ketaatan dan pelanggaran terhadap hukum negara. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan tersebut lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) adalah jiwanya PPKn karena nilai tersebut yang diajarkan sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai Kewarganegaraan. Apabila nilai tersebut tidak dapat dimaknai siswa, bahkan siswa tidak mampu memberikan contoh-contoh yang termasuk nilai-nilai kewarganegaraan yang baik dan yang buruk, maka besar kemungkinan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan juga akan sulit untuk dikembangkan. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karenanya, ketiga dimensi tersebut sangat penting dan harus diperhatikan dalam pembelajarannya agar PPKn dapat dimaknai bukan sekedar mata pelajaran tetapi sebagai pondasi menjadi warga negara yang baik.

Namun hasil pengamatan awal ketika pembelajaran PPKn berlangsung di kelas V MIN 3 Tapanuli Selatan membuktikan bahwa ketiga dimensi tersebut tidak diperhatikan secara menyeluruh dan terintegrasi. Seringnya guru hanya memperhatikan nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) dan bagaimana pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang harus ditanamkan sesuai dengan *civic values* tersebut. Sedangkan keterampilan

kewarganegaraan (*civic skills*) siswa sering tidak dikembangkan bahkan luput dari perhatian guru. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan awal yaitu sebanyak 11 dari 17 siswa (64,71%) mempunyai *civic skills* rendah.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PPKn jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaplikasikan *civic values* dan *civic knowledge* sehingga *civic skills* siswa tidak dapat dibina atau dikembangkan. Guru hanya menggunakan model *Direct Instruction* yang mengutamakan hafalan, dan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Bahkan guru tidak mengetahui secara mendalam mengenai *civic skills* yang harus dimiliki siswanya. Dengan demikian, maka rendahnya *civic skills* siswa diakibatkan dari pembelajaran yang kurang efektif bahkan tidak memberikan aktivitas dan ruang kepada siswa untuk dapat mengapresiasi diri dengan menunjukkan *civic skills* yang dia miliki.

Wahab dan Sapriya (2011:305) mengemukakan bahwa “dalam Era Reformasi dan dalam kehidupan demokrasi setiap orang sebagai warganegara memperoleh kebebasan dan diperlakukan secara adil, untuk itu setiap warganegara harus memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang baik”. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk warga negara yang dapat berpikir, bertindak, dan atau berperilaku sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman hidup dan kehidupannya di masyarakat atau dikenal sebagai *civic skills*.

Ubaedillah (2015:18) mengemukakan bahwa PPKn bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia. Lickona (2000) berpendapat bahwa karakter warga negara meliputi beberapa aspek yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral acting*). Ketiga komponen menurut Lickona tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan agar siswa menyadari, memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara utuh dan menyeluruh. Cholisin (2010:1) mengemukakan bahwa “Ketrampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* mencakup *intellectual skills* (ketrampilan intelektual) dan *participation skills* (ketrampilan partisipasi)”. Oleh karena itu, dimensi dan tujuan PPKn dapat dicapai apabila pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Dari beberapa model pembelajaran, maka dianggap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi *civic skills* siswa karena model tersebut menggunakan masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dengan konsep PPKn sehingga akan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa (*civic skills*).

Menurut Arends (2008:12) bahwa: model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun

pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu pembelajaran yang merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Barrows & Tamblyn (1980) berpendapat bahwa PBL mempunyai prinsip dasar yaitu menggunakan masalah (problem) sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan baru. Trianto (2009:93) berpendapat bahwa karakteristik model PBL yaitu: (a) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (e) kerja sama. Langkah-langkah model PBL menurut Shoimin (2014:131), yaitu: (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan yang harus dilakukan siswa, (4) siswa mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga mendukung bahwa PBL dapat mempengaruhi PPKn, diantaranya yakni: Hasibuan, et.al (2018:63) menyimpulkan bahwa “*there is the influence of Problem Based Learning to the learning outcomes of Civic Education Students*”. Hasil penelitian Wynn, dkk (2014) mengindikasikan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan PBL memperoleh tingkatan level tertinggi pada perubahan pola pikir, keterkaitan,

dan persepsi mengenai konten yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka PPKn seharusnya menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan kegiatan siswa khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai treatment atau perlakuan untuk mempengaruhi bahkan dapat memberikan efek peningkatan skor *civic skills*. Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap *civic skills* siswa; dan (2) untuk mengetahui peningkatan skor *civic skills* siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di MIN 3 Tapanuli Selatan yang berjumlah 17 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Total Sampling* sehingga seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 17 orang siswa kelas V di MIN 3 Tapanuli Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi *civic skills* siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua statistik, yaitu: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, dan (2) statistik inferensial berupa uji-t untuk membuktikan hipotesis dan menggeneralisasikan hasil temuan.

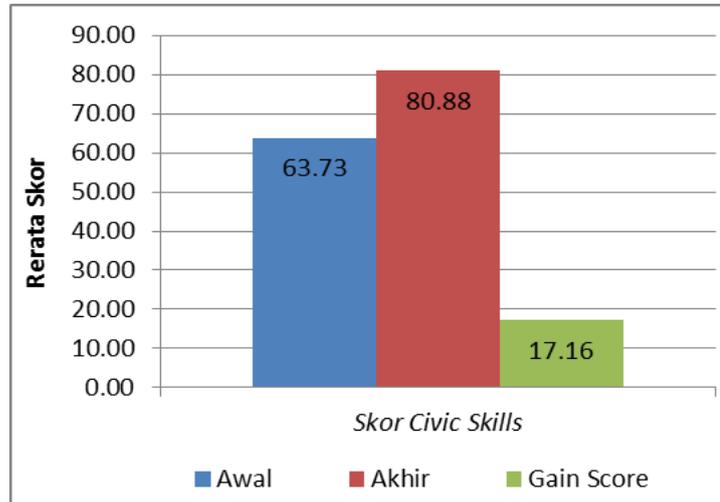
PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai *civic skills* siswa disajikan pada Tabel dan Gambar :

Tabel Data Civic Skills

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ObservasiAwal	17	33,33	83,33	1083,32	63,72	13,48
ObservasiAkhir	17	50,00	100,00	1374,98	80,88	14,36
Gainscore	17	-16,67	66,67	291,66	17,16	20,30

Gambar Data Civic Skills



Tabel dan Gambar menunjukkan bahwa ketika pertama kali menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh rata-rata skor *civic skills* sebesar 63,73, sedangkan pada pertemuan kedua (akhir) diperoleh rata-rata skor *civic skills* sebesar 80,88 sehingga diperoleh peningkatan rata-rata skor *civic skills* sebesar 17,16. Namun hal tersebut belum mampu menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t yang hasilnya disajikan pada Tabel 2:

Tabel Hasil Uji Hipotesis

	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	3,485	16	0,003

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa sig. (2-tailed) 0,0003 lebih kecil daripada σ 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap *civic skills* siswa kelas V di MIN 3 Tapanuli Selatan. Barrows (2014) berpendapat bahwa PBL mempunyai prinsip dasar yaitu

menggunakan masalah (*problem*) sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan baru. Trianto (2009:93) berpendapat bahwa karakteristik model PBL, yaitu: (a) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (e) kerja sama. Langkah-langkah model PBL menurut Shoimin (2014:131), yaitu: (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan yang harus dilakukan siswa, (4) siswa mengembangkan dan menyajikan hasil

penyelidikan, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa model PBL bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan siswa sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengembangkan atau membina *civic skills* siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan dan telah dipublikasi pada jurnal nasional maupun internasional, diantaranya yaitu: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eric (dalam Perangin-angin, 2017:155) mengemukakan bahwa “*components of education for citizenship in a democracy is knowledge of citizenship and government in a democracy (civic knowledge), intellectual skills of citizenship in a democracy (intellectual civic skills), partisipatory skills of citizenship in a democracy (participatory civic skills), and dispositions of citizenship in a democracy (civic disposition)*”. Hirca (2011:15) menyimpulkan bahwa “*PBL process has given to students a good insight into the world of science and connects the science with everyday life. Furthermore, these modes of learning were more different and valuable not for only students but also for teachers than traditional lectures*”. Hasil penelitian Wynn, dkk (2014) mengindikasikan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan PBL memperoleh tingkatan level tertinggi pada perubahan pola pikir, keterkaitan, dan persepsi mengenai konten yang relevan, dan juga membuktikan bahwa hasil PBL lebih tinggi daripada pembelajaran tradisional. Zejnilagic, et.al (2015:18) membuktikan bahwa “*significant improvement of students' achievements in experimental group*”. Hasibuan, et.al (2018:63) menyimpulkan bahwa “*there is the influence of Problem*

Based Learning and Direct Instruction learning Model to the learning outcomes of Civic Education Students. Problem Based Learning 62,48 ± 25,37 and Direct Instruction 54,33 ± 19,37”. Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model PBL berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn, bahkan pengaruh model PBL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan.

Setiawan (2015:42) mengemukakan bahwa secara garis besar mata pelajaran kewarganegaraan mempunyai 3 dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*). Ubaedillah (2015:18) mengemukakan bahwa PPKn bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia. Lickona (2000) berpendapat bahwa karakter warga negara meliputi beberapa aspek yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral acting*). Ketiga komponen menurut Lickona tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan agar siswa menyadari, memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara utuh dan menyeluruh. Dimensi dan tujuan PPKn akan dapat dicapai apabila pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Oleh karena itu, pada penelitian ini diterapkan model *Problem Based Learning* yakni model pembelajaran yang berbasis masalah sehari-hari.

Menurut Arends (2008:12) bahwa: model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran

yang menerapkan masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan-kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu pembelajaran yang merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan secara empiris mengenai pendapat para ahli yang teoritis dan mendukung data penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi *civic skills*, dan secara khusus pada penelitian ini membuktikan bahwa *civic skills* siswa kelas V di MIN 3 Tapanuli Selatan mengalami peningkatan skor setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh bahwa: terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap *Civic skills* siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil uji-t yaitu sig. (2-tailed) 0,0003 lebih kecil daripada σ 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahkan uji *gain score* dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mendukung hasil uji hipotesis bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor *civic skills* yaitu sebesar 17,16. Temuan lain dari hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* juga mempengaruhi dimensi kewarganegaraan lainnya seperti *civic knowledge* dan *civic values*, namun tidak

diteliti secara mendalam pada penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam membelajarkan PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Barrows, H.S., Tamblyn, R.N. 1980. *Problem Based Learning: an Approach to Medical Education*. New York.
- Budimansyah, D. & Suryadi, K. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cholisin. Penerapan *Civic skills* dan Civic Disposition dalam Mata Kuliah Prodi PKn, disampaikan dalam *diskusi terbatas* jurusan PKn dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, September 2010.
- Hasibuan, F.I.A., Perangin-angin, R.B.Br., Siman. Influences of *Problem Based Learning* Model (PBL) and Learning Motivation to student Learning outcomes in class V Integrated Islamic Elementary School Nurul 'Ilmi Medan Lesson 2017/2018, *IOSR-Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol.8 (1 Ver. III), Jan-Feb 2018, pp: 54-64.

- Hirca, N. 2011. Impact of Problem-Based Learning to Students and Teachers, *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Vol. 12 (7) June 2011, pp: 1-19.
- Lampiran Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi.
- Lickona, T. 2000. Talks about Character Education, wawancara oleh Early Childhood Today. *ProQuest Education Journal*, April 2000, <http://webcache.googleusercontent.com>.
- Perangin-angin, R.B.Br. Pengembangan Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal dalam Kompetensi Civic Skill Mahasiswa Jurusan PPKn UNIMED, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Vol. 1 (1) 2017, Hal: 151-157.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Setiawan, D. 2015. *Kapita Selekta Kewarganegaraan*. Medan: Larispa.
- Shoimin, A. & KR, Rose. Ed. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Ubaedillah, U. 2015. *Pancasila dan Demokrasi Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, A.A., Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wynn, C.T., Mosholder, R.S., Larsen, C.A. Measuring the Effects of *Problem Based Learning* on the Development of Postformal Thinking Skills and Engagement of First-Year Learning Community Students, *Learning Communities Research and Practice*, Vol. 2 (2) Article 4, November 2014.
- Zejnilagic, H.M., Sabeta, A., Nuic, I. 2015. The Effects Of Problem-Based Learning On Students' Achievements In Primary School Chemistry, *Bulletin of the Chemists and Technologists*, Vol. 4 (4) 2015, pp: 17-22.